# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam dua bagian, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data meliputi uraian hasil penelitian yang diolah melalui media statistik. Pengujian statistik dilakukan untuk menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi terhadap kesimpulan analisis data.

## A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X)

Data keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka diperoleh dari hasil tes angket. Seluruh data dari 30 orang siswa kelas III yang menjadi subyek penelitian dikumulatifkan hingga diperoleh skor untuk setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, maka diketahui skor terendah yaitu 25, sedangkan skor tertinggi yaitu 39. Nilai rata-rata sebesar 33 dengan standar deviasi sebesar 3,95 dan varians sebesar 15,57.[1] Berikut ini data akan dideskripsikan dalam bentuk tabel:

[1] Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 13, hal 126.

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Data Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

**(Variabel X)**

| Statistik | X |
|---|---|
| N | 30 |
| Mean | 33 |
| Median | 33,5 |
| Modus | 30 |
| Standar Deviasi | 3,95 |
| Varians | 15,57 |
| Minimum | 25 |
| Maksimum | 39 |

Hasil pengolahan data statistik yang dijabarkan dalam deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rentang skor adalah 14 dengan interval 3 dan banyak kelas adalah 5. Data tersebut kemudian diolah kembali untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan perhitungan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X)**

| No. | Kelas Interval | Batas Atas | Batas Bawah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 25 – 27 | 27,5 | 24,5 | 2 | 6,67% |
| 2 | 28 – 30 | 30,5 | 27,5 | 8 | 26,67% |
| 3 | 31 – 33 | 33,5 | 30,5 | 5 | 16,67% |
| 4 | 34 – 36 | 36,5 | 33,5 | 7 | 23,33% |
| 5 | 37 – 39 | 39,5 | 36,5 | 8 | 26,67% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang skor keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramukanya di bawah rata-rata yaitu 15 siswa dan menunjukkan bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka masih rendah atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa. Responden yang skor keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramukanya berada di atas kelas rata-rata yaitu 15 siswa dan menunjukkan bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka tertinggi atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa. Distribusi frekuensi keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat disajikan dalam bentuk histogram, yaitu sebagai berikut:

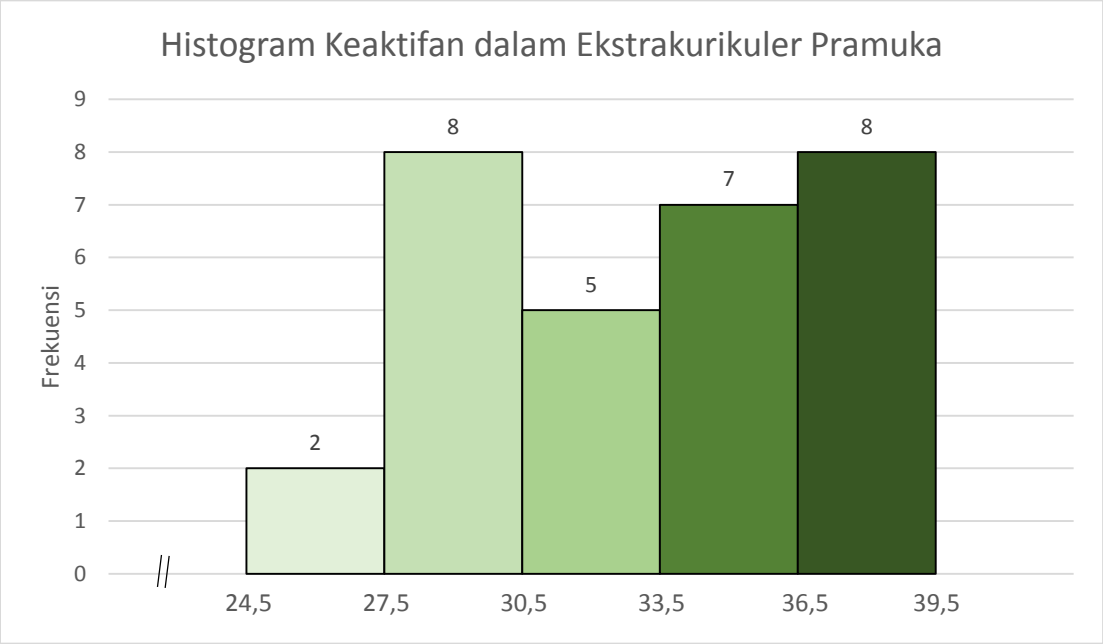


**Gambar 4.1**

**Histogram Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X)**

Berdasarkan grafik pada gambar di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi dari data keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka adalah 8 yang terletak pada kelas interval ke-2 dan ke-5 yaitu antara 28 – 30 dan 37 – 39 dengan frekuensi relatif sebesar 26,67%. Selain itu, dapat terlihat pula bahwa frekuensi kelas terendah adalah 2 yang terletak pada kelas interval 25 – 27 dengan frekuensi relatif 6,67%.

**2. Kecerdasan Interpersonal (Variabel Y)**

Data kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar diperoleh dari hasil tes angket. Seluruh data dari 30 orang siswa kelas III yang menjadi subyek penelitian dikumulatifkan hingga diperoleh skor untuk setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, maka diketahui skor terendah yaitu 37, sedangkan skor tertinggi yaitu 59. Nilai rata-rata sebesar 49,1 dengan standar deviasi sebesar 6,92 dan varians sebesar 47,89.[2] Berikut ini data akan dideskripsikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Data Kecerdasan Interpersonal Siswa (Variabel Y)**

| **Statistik** | **Y** |
|---|---|
| **N** | **30** |
| **Mean** | **49,1** |
| **Median** | **50** |
| **Modus** | **46** |
| **Standar Deviasi** | **6,92** |
| **Varians** | **47,89** |
| **Minimum** | **37** |
| **Maksimum** | **59** |

[2] Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 14, hal 127.

Hasil pengolahan data statistik yang dijabarkan dalam deskripsi data di atas menunjukkan bahwa rentang skor adalah 22 dengan interval 4 dan banyak kelas adalah 6. Data tersebut kemudian diolah kembali untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data kecerdasan interpersonal. Berdasarkan perhitungan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal (Y)**

| No. | Kelas Interval | Batas Atas | Batas Bawah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 37 – 40 | 40,5 | 36,5 | 5 | 16,67% |
| 2 | 41 – 44 | 44,5 | 40,5 | 2 | 6,67% |
| 3 | 45 – 48 | 48,5 | 44,5 | 7 | 23,33% |
| 4 | 49 – 52 | 52,5 | 48,5 | 5 | 16,67% |
| 5 | 53 – 56 | 56,6 | 52,5 | 7 | 23,33% |
| 6 | 57 – 60 | 60,5 | 56,5 | 4 | 13,33% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang skor kecerdasan interpersonalnya di bawah rata-rata yaitu 19 siswa dan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal masih rendah atau sebesar 63,34% dari jumlah seluruh siswa. Responden yang skor kecerdasan interpersonalnya berada di atas kelas rata-rata yaitu 11 siswa dan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal tertinggi atau sebesar 36,66% dari jumlah seluruh siswa. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal dapat disajikan dalam bentuk histogram, yaitu sebagai berikut:

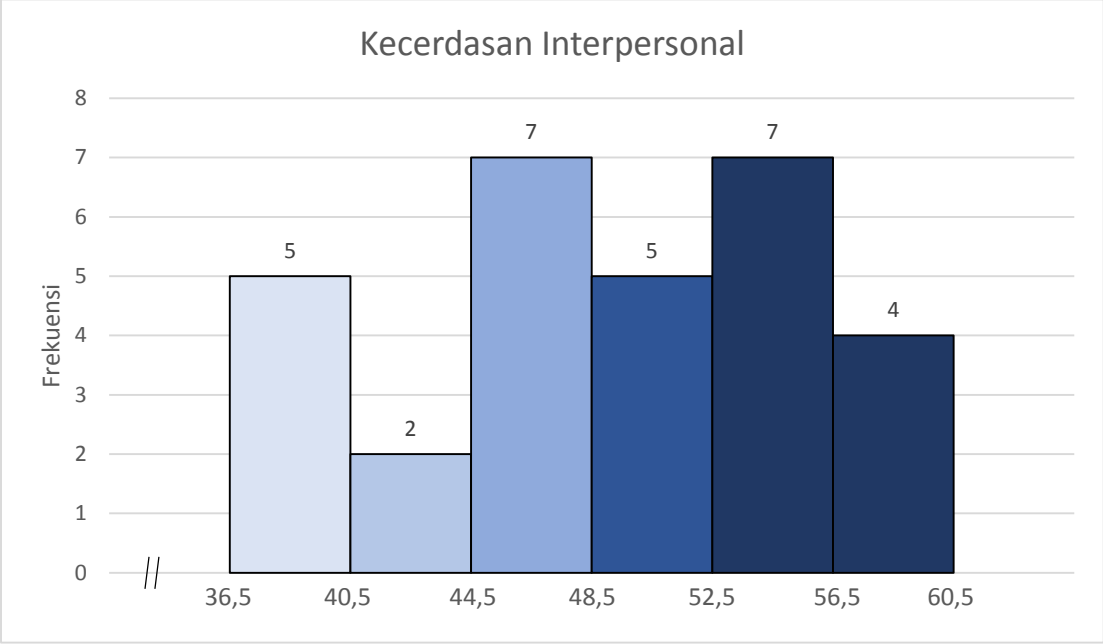


**Gambar 4.2**

**Histogram Kecerdasan Interpersonal (Variabel Y)**

Berdasarkan grafik pada gambar di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi dari data kecerdasan interpersonal adalah 7 yang terletak pada kelas interval ke-3 dan ke-5 yaitu antara 45 – 48 dan 53 – 56 dengan frekuensi relatif sebesar 23,33%. Selain itu, dapat terlihat pula bahwa frekuensi kelas terendah adalah 2 yang terletak pada kelas interval 41 – 44 dengan frekuensi relatif 6,67%.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Liliefors* pada data keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) dan kecerdasan interpersonal (variabel Y). Kriteria $L_{hitung} < Lt_{abel}$, maka populasi berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan data keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan rumus uji *Liliefors* diperoleh $L_{hitung}$ = 0,120 dan $L_{tabel}$ = 0,161 pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 30, ini berarti $L_{hitung}$ (0,120) < $L_{tabel}$ (0,161)[3] , artinya sebaran data keaktifan

[3] Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 15, hal 128.

dalam ekstrakurikuler Pramuka berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan data kecerdasan interpersonal (Y) dengan rumus uji *Liliefors* diperoleh $L_{hitung}$ = 0,094 dan $L_{tabel}$ = 0,161 pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 30, ini berarti ini berarti $L_{hitung}$ (0,094) < $L_{tabel}$ (0,161)[4] , artinya sebaran data kecerdasan interpersonal berdistribusi normal.

**2. Uji Linearitas**

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) dan kecerdasan interpersonal (variabel Y) menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,16 dan konstanta 10,60. Dengan demikian, bentuk hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal memiliki persamaan regresi sebagai berikut Y = 10,60 + 1,16X.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar yang hasil penelitiannya disajikan dalam tabel di bawah ini:

[4] Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 16, hal 129.

**Tabel 4.5**

**Tabel ANAVA untuk pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Y)**

**Y = 10,60 + 1,16X**

| Sumber Variasi | db | JK | KT | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|---|---|---|---|---|---|
| Total | 30 | 73713 | 73713 | | |
| Regresi (α) | 1 | 72324,3 | 72324,3 | | |
| Regresi (b/α) | 1 | 608,54 | 608,54 | 21,84 | 4,20 |
| Sisa | 28 | 780,16 | 27,86 | | |
| Tuna Cocok | 10 | 396,64 | 39,66 | 1,86 | 2,41 |
| Galat | 18 | 383,52 | 21,3 | | |

**Keterangan: *)Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung}$ (21,84) > $F_{tabel}$ (4,20)**

****)Persamaan regresi Linearitas karena $F_{hitung}$ (1,86) < $F_{tabel}$ (2,41)**

Berdasarkan hasil pengujian data tabel di atas diperoleh $F_{hitung}$ (21,84) > $F_{tabel}$ (4,20) sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar (Y) adalah linear dan signifikansi atau dengan kata lain bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka mempunyai hubungan dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar.

Hasil pengujian data tersebut di atas juga memperoleh hasil nilai $F_{hitung}$ (1,86) < $F_{tabel}$ (2,41) yang artinya model regresi Y = 10,60 + 1,16X adalah signifikan. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (variabel X) dapat menyebabkan kenaikan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar (variabel Y) sebesar 1,16 koefisien arah regresi pada konstanta 10,60.

Hasil pengujian signifikansi hubungan antara keaktifan dalam ektsrakurikuler Pramuka (variabel X) dan kecerdasan interpersonal (variabel Y) menunjukkan hubungan yang berarti (α = 0,05). Persamaan regresi Y = 10,60 + 1,16X dapat dideskripsikan pada grafik berikut:

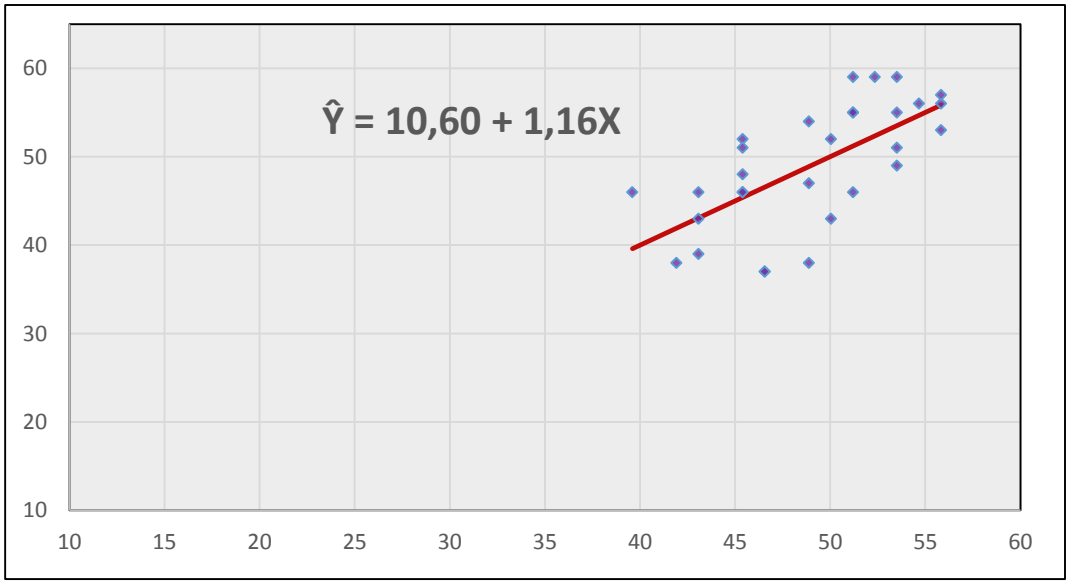


**Gambar 4.3**

**Grafik Linieritas Hubungan Variabel X dan Variabel Y**

## C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar. Setelah melakukan proses perhitungan terhadap data-data yang diperoleh dari tempat penelitian, maka data yang diperoleh dianalisis kembali untuk menemukan informasi mengenai hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar (Y). Perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* memperoleh hasil $r_{xy}$ = 0,663 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif.

Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan Ho ditolak. Dalam hal ini untuk n = 30 dengan taraf signifikansi α = 0,05 diketahui bahwa $t_{tabel}$ = 1,697. Berdasarkan perhitungan rumus uji t, diperoleh $t_{hitung}$ = 4,673. Ini berarti $t_{hitung}$ (4,673) > $t_{tabel}$ (1,697), maka koefisien korelasi signifikan dan Ho ditolak, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar (Y).

Setelah mengetahui hasil uji keberartian koefisien korelasi, selanjutnya dapat diketahui kontribusi variabel tersebut melalui

perhitungan koefisien determinasi. Hasil perhitungan tersebut memperoleh hasil sebesar $(r_{xy})^2$ = 0,439 hal ini berarti bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka memberikan konstribusi terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar sebesar 43,9%.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari besaran, arah, dan signifikansi hubungan keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan kecerdasan interpersonal (Y) siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperoleh hasil $t_{hitung}$ (4,673) dengan $t_{tabel}$ (1,697) yang dapat diartikan bahwa perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka (X) dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar (Y).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstakurikuler Pramuka menggunakan sistem beregu/ berkelompok dimana dalam kegiatan tersebut akan terjalin interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti memahami dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan

dengan pendapat Gardner dalam Yaumi dan Ibrahim yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami pikiran, sikap, dan perilaku yang dilakukan oleh orang lain.[5] Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan dengan mudah menyesuaikan diri di lingkungannya yang berguna untuk membangun hubungan positif dengan orang lain, sehingga siswa mudah untuk menjalin kerjasama dengan teman sebayanya, lebih peka terhadap sikap, perasaan dan kehendak orang lain, serta siswa akan belajar menghargai setiap perbedaan yang muncul.

Pentingnya kecerdasan interpersonal dikembangkan oleh siswa agar semua siswa dapat memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan setiap hari memerlukan interaksi dengan orang lain. Mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi akan membuat siswa lebih disukai di lingkungannya karena mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga mampu berempati tanpa menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain.

Pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan di sekolah. Kegiatan ini merupakan proses belajar bagi siswa untuk mengembangkan diri yang meliputi area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan

[5] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 20.

fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.[6] Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat anggota Pramuka melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, dan menantang. Berikut merupakan kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka yang diterapkan oleh masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 4.6**

**Nama-nama kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri pada sampel penelitian**

| Nama Sekolah | Nama Kegiatan |
|---|---|
| SDN Cempaka Baru 03 Pagi | - Buat Barisan<br>- Kucing dan Tikus |
| SDN Harapan Mulia 01 Pagi | - Menjala Ikan |
| SDN Sumur Batu 12 Pagi | - Loncat Berantai<br>- Sambung Lagu Antar Kelompok |

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran demi terbentuknya kecerdasan interpersonal yang baik dalam diri siswa. Sejalan dengan pendapat Sudjana bahwa keaktifan siswa dapat dilihat

[6] Ermawati dan Hadi Tribowo, *Pramuka Siaga* (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2016), hal. 35-37.

melalui keterlibatan siswa dalam keberanian menampilkan minat dan kebutuhan, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bertanggung jawab dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar, dan kebebasan atau keleluasaan untuk melakukan hal tersebut tanpa adanya tekanan.[7] Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa ditandai dengan kemunculan aspek-aspek keberanian, berpartisipasi, bertanggung jawab, dan emosi dalam melakukan suatu kegiatan. Aspek-aspek tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi aspek menjalin hubungan dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain, peka terhadap orang lain, dan memiliki sikap kepemimpinan.

Analisis skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas III Sekolah Dasar dipusatkan pada skala kemunculan sering. Rata-rata skor kecerdasan interpersonal siswa pada aspek memiliki sikap kepemimpinan mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 66%. Sikap ini berhubungan dengan aspek keberanian siswa pada keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka, dimana siswa berani menunjukkan bahwa ia mampu untuk menjadi penengah dalam suatu konflik dan berani menyampaikan ide dan pendapatnya sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat Prawira bahwa anak

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 21

dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu untuk menjadi pemimpin, mengorganisasi, menengahi perselisihan, dan memperoleh simpati dari orang lain.[8] Hal ini terlihat pada saat kegiatan loncat berantai, siswa berani melerai temannya yang sedang berkelahi memperebutkan barisan paling depan. Siswa tersebut memberikan solusi untuk bertukar kemlompok agar kedua temannya tersebut dapat berbaris di barisan yang paling depan sebagai bentuk pemecahan masalah yang terjadi.

Aspek bekerjasama dengan orang lain juga mendapatkan skor rata-rata cukup tinggi yaitu sebesar 50%. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain ditunjukkan saat kegiatan berkelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan aspek partisipasi dan aspek tanggung jawab pada keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka, dimana siswa menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama. Seperti yang dikatakan Armstrong dalam Musfiroh bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berempati pada orang lain, mengorganisasi sekelompok orang menuju ke suatu tujuan bersama, dan menjalin kontak dengan teman sebaya.[9] Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah untuk beradaptasi dan menciptakan suasana yang nyaman

[8] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 157.
[9] Tadkiroatun Musfiroh, *Bermian Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 67.

dalam kelompok tersebut serta mudah untuk melakukan hal yang sifatnya kolaborasi atau yang biasa disebut dengan kerjasama. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa pada saat kegiatan buat barisan yang dilakukan secara berkelompok, siswa saling bekerjasama dan mengatur strategi untuk menyelesaikan tugas/instruksi yang diberikan. Siswa sangat senang dan akrab dengan teman sekelompoknya satu sama lain, sehingga tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok dapat terselesaikan dengan baik.

Aspek peka terhadap orang lain mendapatkan skor rata-rata sebesar 48,25%. Hal ini ditunjukkan dengan sikap saling tolong menolong, berbagi dengan teman, memiliki empati, dan mendengarkan keluhan teman. Gardner berpendapat bahwa; *Interpersonal is ability to detect and respond appropriately to the methods, tempraments, motivations, and intentions of other.*[10] Kecerdasan interpersonal memerhatikan perbedaan di antara orang lain, perbedaan suasana hati, tempramen, motivasi dan niat. Anak dapat melihat keadaan yang dialami oleh temannya melalui perilaku dan ekspresi yang dimunculkan oleh temannya tersebut. Sikap tersebut berhubungan dengan aspek emosi pada keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka, dimana siswa bersikap saling menyayangi sesama teman. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa mau menolong

[10] Laura E. Berk, *Child Development 9th edition* (Illinois: Pearson, 2013), hal. 325.

temannya yang mengalami kesulitan, siswa mau mendengarkan keluhan temannya dan mau memberikan respon yang baik terhadapnya.

Selanjutnya adalah aspek menjalin hubungan dengan orang lain. Aspek ini mendapatkan rata-rata skor sebesar 46%. Dalam hal ini siswa mau menjalin hubungan dengan siapa saja sehingga siswa tersebut memiliki banyak teman. Menurut Idris, ciri-ciri umum kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak diantaranya mudah bergaul, memiliki banyak teman, sering membantu orang lain jika didapati kesulitan, dan menjadi panutan diantara teman-temannya.[11] Melihat ciri-ciri umum yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal cenderung menyukai kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan orang lain. Hal ini terlihat saat siswa mau berteman dengan siapa saja di sekolah, bahkan terlihat beberapa siswa bermain bersama dengan teman yang berbeda kelas dengannya.

Keempat aspek yang terdapat pada kecerdasan interpersonal siswa memiliki hasil presentase yang berbeda-beda. Memiliki sikap kepemimpinan mendapatkan presentasi tertinggi, ke-dua adalah bekerjasama dengan orang lain, ke-tiga peka terhadap orang lain, dan yang ke-empat adalah menjalin hubungan dengan orang lain. Keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa

[11] Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), hal. 76.

untuk mengembangkan keterampilan dalam diri siswa, seperti yang dikatakan oleh Ernawati dan Triwibowo bahwa kegiatan dalam pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya yang meliputi area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.[12] Pelaksanaan kegiatan Pramuka sangat berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan lebih banyak dilakukan di luar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut juga lebih sering menggunakan sistem beregu/berkelompok yang akan membuat siswa dapat berinteraksi dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan menumbuhkan sikap kepemimpinan. Hal-hal tersebut akan melatih siswa untuk dapat menempatkan diri sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan hubungan/interaksi dengan orang lain, sehingga keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dikatakan dapat melatih kecerdasan interpersonal siswa yang berguna untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, semakin tinggi pula kecerdasan interpersonalnya. Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam

[12] Ermawati dan Hadi Tribowo, *Op.Cit.,* hal. 35-37.

mengikuti kegiatan esktrakurikuler Pramuka semakin rendah kecerdasan interpersonalnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perhitungan koefisien determinasi hubungan antara keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan kecerdasan interpersonal yaitu sebesar 43,9%. Ini berarti bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi sebesar 43,9% terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

## E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat keterbatasan pada aspek-aspek tertentu antara lain:

1. Penelitian ini masih menggunakan kuisioner tertutup yaitu jawaban kuisioner telah disediakan oleh peneliti sehingga terbatasnya informasi yang didapatkan oleh peneliti.
2. Terbatasnya sampel penelitian, penelitian ini hanya dilakukan pada sebagian kecil lokasi Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel penelitian ini.